

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA BMT KHAIRUL  
IKHWAN MARTAPURA**

**M. Rossi Ainul Yasir<sup>1</sup>, Hj. Aida Vitria<sup>2</sup>, Riris Ambarwati<sup>3</sup>,**

Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

[rossiainul29@gmail.com](mailto:rossiainul29@gmail.com)<sup>1</sup> [vitriaaida@gmail.com](mailto:vitriaaida@gmail.com)<sup>2</sup> [riris.ambarwati31@gmail.com](mailto:riris.ambarwati31@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini melatar belakangi pentingnya pengelolaan manajemen keuangan yang profesional, akuntabel, dan berbasis syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan pengelolaan manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada BMT Khairul Ikhwan Martapura. Kajian teoritis berlandaskan konsep manajemen keuangan, studi kelayakan, serta kinerja keuangan berbasis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi laporan keuangan periode 2021–2025, dan wawancara langsung dengan ketua pengurus BMT. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan aset konsisten dari aset dari 2021 Rp. 15.459.831,471, 2022 Rp. 17.390.788.336, 2023 Rp. 17.143.094.273, 2024 Rp. 19.451.739.469, 2025 Rp. 20.878.220.690 dengan SHU mencapai Rp. 251,34 juta, namun terdapat tiga kendala mendasar yakni tingginya risiko likuiditas, lambatnya pertumbuhan modal sendiri, dan terhentinya produk investasi syirkah sejak 2023. Pengelolaan dinilai layak secara formal-administratif, namun tidak layak secara substansi karena struktur pendanaan didominasi hutang jangka pendek sebesar 65,7% dengan ekuitas hanya 12,3%. Disimpulkan bahwa BMT Khairul Ikhwan Martapura memerlukan restrukturisasi modal, reaktivasi skema pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, serta pengetatan manajemen risiko likuiditas demi menjamin keberlanjutan operasional syariah.

**Keywords / Kata Kunci:** Studi Kelayakan, Manajemen Keuangan Syariah, Kinerja Keuangan, BMT, Debt to Equity Ratio.

**Abstract**

This research is the background to the importance of professional, accountable, and sharia-based financial management management to improve the financial performance of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) as an Islamic microfinance institution. This study aims to analyze the feasibility of financial management management in improving financial performance at BMT Khairul Ikhwan Martapura. The theoretical study is based on the concept of financial management, feasibility studies, and financial performance based on liquidity, solvency, and

profitability ratios. The research uses a descriptive qualitative approach by collecting data through observation, documentation of financial statements for the 2021–2025 period, and direct interviews with the chairman of the BMT board. The results of the study show consistent asset growth from assets from 2021 of IDR 15,459,831,471, 2022 IDR 17,390,788,336, 2023 IDR 17,143,094,273, 2024 IDR 19,451,739,469, 2025 IDR 20,878,220,690 with SHU reaching IDR 251.34 million, but there are three fundamental obstacles, namely high liquidity risk, slow own capital growth, and the cessation of shirkah investment products since 2023. Management is considered formal-administratively feasible, but not feasible in substance because the funding structure is dominated by short-term debt of 65.7% with equity of only 12.3%.

It was concluded that BMT Khairul Ikhwan Martapura requires capital restructuring, reactivation of the Mudharabah and Musyarakah financing schemes, and tightening liquidity risk management to ensure the sustainability of sharia operations.

Keywords / Kata Kunci: Feasibility Study, Islamic Financial Management, Financial Performance, BMT, Debt to Equity Ratio

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia telah menunjukkan akselerasi yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia<sup>1</sup>, instrumen keuangan mikro berbasis syariah menjadi pilar penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat akar rumput. Salah satu entitas yang memegang peranan krusial adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro yang mengombinasikan misi sosial (maal) dan misi komersial (tamwil). Kekuatan utama BMT terletak pada kemampuannya menyentuh sektor informal yang sering kali tidak terjangkau oleh perbankan konvensional (unbankable).

Namun, seiring dengan meningkatnya persaingan dan kompleksitas transaksi keuangan di tingkat lokal, efektivitas operasional BMT sangat bergantung pada sejauh mana manajemen keuangan dikelola secara profesional dan akuntabel<sup>2</sup>. Manajemen keuangan dalam sebuah lembaga keuangan bukan sekadar masalah pencatatan arus kas masuk dan keluar. Ia mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks BMT, tantangan pengelolaan keuangan menjadi lebih spesifik karena harus menyeimbangkan antara profitabilitas untuk menjaga keberlangsungan lembaga dan fungsi sosial untuk membantu kaum dhuafa.

---

<sup>1</sup> Ade Fajar, Edy Setyo Wibowo, And Muhammad Rafiudin, 'Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Tantangan Dan Solusinya', 2024.

<sup>2</sup> Putri Ayu Ramadhani, *Analisis Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Fauzan Azhiima Kota Parepare*, 2025.

Pengelolaan yang buruk, seperti rendahnya rasio likuiditas atau tingginya angka pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing), sering kali menjadi pemicu utama kegagalan BMT di berbagai daerah. Oleh karena itu, studi kelayakan terhadap praktik manajemen keuangan menjadi instrumen diagnostik yang vital untuk memotret kesehatan organisasi secara menyeluruh. Koperasi Konsumen Syariah BMT Khairul Ikhwan Martapura sebagai salah satu perwujudan ekonomi kerakyatan di wilayahnya, menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Fenomena yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa fluktuasi setoran simpanan nasabah dan permintaan pembiayaan menuntut ketangkasan dalam tata kelola manajerial.

Secara umum, manajemen keuangan dalam sebuah lembaga keuangan bukan sekadar masalah pencatatan arus kas masuk dan keluar<sup>3</sup>. Ia mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks BMT, tantangan pengelolaan keuangan menjadi lebih spesifik karena harus menyeimbangkan antara profitabilitas untuk menjaga keberlangsungan lembaga dan fungsi sosial untuk membantu kaum dhuafa. Pengelolaan yang buruk, seperti rendahnya rasio likuiditas atau tingginya angka pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing), sering kali menjadi pemicu utama kegagalan di berbagai daerah<sup>4</sup>. Oleh karena itu, studi kelayakan terhadap praktik manajemen keuangan menjadi instrumen diagnostik yang vital untuk memotret kesehatan organisasi secara menyeluruh.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian Rahmawati (2023)<sup>5</sup> mengenai evaluasi kinerja keuangan lembaga mikro syariah menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan dalam penerapan standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan dana berkorelasi positif dengan penurunan rasio likuiditas yang membahayakan operasional jangka pendek. Kedua, studi empiris Pratama (2022)<sup>6</sup> menyimpulkan bahwa analisis studi kelayakan secara periodik mampu mengidentifikasi risiko pembiayaan bermasalah secara dini, sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan mitigasi sebelum terjadinya krisis modal.

---

<sup>3</sup> Mutiara Cantika Kamila Putri And Others, 'Pentingnya Pencatatan Arus Kas Masuk Dan Keluar Pada Umkm', *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2 (2024).

<sup>4</sup> Muhammad Ardiansah Yuniarto And Saras Shinta Qurrota 'Aini, 'Analisis Non-Performing Financing (Npf) Sebagai Indikator Risiko Kredit Pada Pt Bpr Syariah Meru Nusantara Mandiri', 2025.

<sup>5</sup> E Rahmawati, 'Strategi Pengelolaan Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Bmt', *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7.2 (2023), 134–47.

<sup>6</sup> A Pratama, 'Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Melalui Analisis Studi Kelayakan Periodik Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah', *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4.1 (2022), 15–29.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kebutuhan akan standar penilaian kinerja keuangan yang tidak hanya fokus pada angka-angka semata, tetapi juga pada proses pengelolaannya. Studi kelayakan di sini bukan hanya alat untuk persiapan investasi sebelumnya, melainkan sebagai cara evaluasi rutin untuk memeriksa apakah pengelolaan keuangan saat ini masih "layak" dan efektif dalam mendukung tujuan jangka panjang lembaga. Atas dasar pemikiran tersebut, artikel ini mengkaji lebih mendalam kesesuaian administratif maupun substantif dari tata kelola keuangan pada BMT Khairul Ikhwan Martapura.

## LANDASAN TEORITIS

### A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sartono (2017:6) adalah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.<sup>7</sup>

Menurut Fahmi (2017) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Dengan demikian, esensi dari manajemen keuangan mencakup tiga keputusan besar: keputusan investasi (allocation of funds), keputusan pendanaan (acquisition of funds), dan keputusan pengelolaan aset (assets management).<sup>8</sup>

### B. Studi Kelayakan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Studi kelayakan keuangan merupakan proses penilaian mendalam mengenai apakah suatu sistem, kebijakan, atau rencana investasi keuangan dapat dijalankan secara aman dan memberikan manfaat ekonomis yang berkelanjutan (Fahmi, 2018)<sup>9</sup>. Dalam menilai kinerja keuangan lembaga keuangan mikro, tolok ukur utama yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan berkala (Kasmir, 2021)<sup>10</sup>. Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi operasional dan tingkat kesehatan keuangan suatu entitas dalam periode tertentu.

---

<sup>7</sup> A Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (Edisi Ke-4)* (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2017).

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>11</sup> mengenai bagaimana kelayakan pengelolaan manajemen keuangan diterapkan guna meningkatkan kinerja keuangan pada BMT Khairul Ikhwan Martapura.

### **A. Objek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Koperasi Konsumen Syariah BMT Khairul Ikhwan Martapura yang berlokasi di Jalan Tanjung Rema No. 2 Gang Jamaluddin, Desa Tanjung Rema, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pengumpulan data dan analisis laporan keuangan dilakukan sepanjang semester pertama tahun 2026, dengan mencakup data historis laporan keuangan periode lima tahun penuh, yaitu tahun buku 2021 sampai dengan tahun buku 2025.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang saling mendukung (triangulasi):

1. Wawancara, dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci, yaitu Ketua Pengurus BMT Khairul Ikhwan Martapura (Bapak Armansyah) guna menggali data kualitatif seputar SOP keuangan, kebijakan RAPB, mekanisme bagi hasil, serta kendala operasional lapangan.
2. Dokumentasi, mengumpulkan dokumen otentik berupa Laporan Neraca Tahunan dan Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT Khairul Ikhwan Martapura periode tahun buku 2021, 2022, 2023, 2024, dan 2025.
3. Observasi, Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional harian kantor, interaksi pelayanan nasabah, serta jalannya sistem administrasi akuntansi mandiri komputerisasi yang diterapkan di BMT.

Analisis data dilakukan dengan menggabungkan analisis deskriptif kualitatif pola Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dengan analisis rasio keuangan standar. Rasio keuangan yang digunakan meliputi analisis struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), analisis proporsi pos pasiva (hutang

---

<sup>11</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2023.

jangka pendek, hutang jangka panjang, ekuitas), serta analisis trend pertumbuhan total aset dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun ke tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### A. Laporan Keuangan Periode 2021-2025 BMT Khairul Ikhwan Martapura

Berdasarkan pengumpulan dokumen laporan keuangan (neraca komparatif) pada BMT Khairul Ikhwan Martapura, diperoleh gambaran data keuangan yang menunjukkan dinamika pergerakan nilai aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban serta modal) selama kurun waktu lima tahun terakhir. Data agregat neraca tersebut disajikan secara rinci dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1**

**Data Laporan Keuangan Tahun 2021-2025 BMT Khairul Ikhwan Martapura**

| Tahun | Aktiva         | Pasiva         | SHU         |
|-------|----------------|----------------|-------------|
| 2021  | 15.459.831.471 | 15.459.831.471 | 185.240.500 |
| 2022  | 17.390.788.336 | 17.390.788.336 | 198.430.200 |
| 2023  | 17.143.094.273 | 17.143.094.273 | 151.110.400 |
| 2024  | 19.451.739.469 | 19.451.739.469 | 210.550.000 |
| 2025  | 20.878.220.690 | 20.878.220.890 | 251.336.469 |

Berdasarkan data laporan keuangan pada tabel di atas, terlihat adanya tren kenaikan nominal aktiva yang konisten dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2023 yang sempat mengalami penurunan tipis dari Rp17,39 miliar menjadi Rp17,14 miliar. Penurunan ini dipicu oleh adanya gejolak penarikan dana simpanan serta pembersihan akun investasi tidak terikat. Namun pada tahun 2024 dan 2025, aset kembali merangkak naik hingga menyentuh angka tertinggi sebesar Rp20,87 miliar pada akhir tahun buku 2025. Sejalan dengan pertumbuhan aset, perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih tahunan juga menunjukkan grafik yang memuaskan, di mana pada tahun 2025 BMT Khairul Ikhwan Martapura berhasil membukukan laba operasional bersih (SHU) sebesar Rp.251.336.469.

#### B. Analisis Tata Kelola Keuangan Dan Hasil Wawancara

Sistem perencanaan keuangan di BMT Khairul Ikhwan diinisiasi melalui penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) tahunan yang mengacu pada evaluasi kinerja dan realisasi anggaran pada tahun buku sebelumnya. Proses penyusunan ini

melibatkan koordinasi sinergis antara unsur pengurus, pengawas internal, serta manajer operasional beserta seluruh staf karyawan. ke tahun.

Mengingat BMT ini secara legal formal berbadan hukum koperasi, pengurus dan pengawas hanya memiliki kewenangan terbatas untuk menyusun rancangan kebijakan keuangan. Keputusan final, pengesahan, serta otorisasi tertinggi mutlak berada di tangan seluruh anggota pemilik koperasi melalui mekanisme Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan secara demokratis pada setiap akhir tahun buku. Dalam upaya menjaga kepatuhan operasional terhadap koridor syariah, terutama ketika mengevaluasi kelayakan rencana investasi jangka panjang atau melakukan diversifikasi portofolio aset (seperti keputusan pengadaan tanah atau pembangunan gedung kantor baru), manajemen BMT selalu mengedepankan asas musyawarah yang ketat. Seluruh jajaran pengurus dan pengawas internal bersama-sama dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) melakukan peninjauan aspek legalitas dan kesesuaian syariat secara komprehensif guna memastikan tidak ada unsur ribawi maupun gharar dalam transaksi tersebut.

Dalam hal penghimpunan dan pengelolaan dana umat yang saat ini total simpanan anggotanya telah menembus angka kisaran Rp15.000.000.000, manajemen menerapkan kombinasi strategi pemasaran yang cukup agresif namun tetap mengedepankan asas kehati-hatian. Guna menjaga keseimbangan yang ideal antara likuiditas masuk (funding) dan penyaluran dana (financing), tim operasional lapangan mengoptimalkan promosi dari mulut ke mulut serta melakukan jemput bola langsung ke simpul-simpul ekonomi masyarakat pasar tradisional. Untuk menjamin keadilan yang presisi dalam pemenuhan akad syariat, perhitungan porsi bagi hasil keuntungan dengan nasabah penabung dilakukan secara otomatis menggunakan sistem aplikasi komputerisasi mandiri terintegrasi. Sistem ini secara otomatis mengunci persentase nisbah keuntungan sejak awal akad ditandatangani, sehingga meminimalisir potensi terjadinya kesalahan hitung manual atau manipulasi data. Namun, dalam mengantisipasi ketidaksesuaian pendanaan (funding mismatch) harian, BMT mengandalkan manajer pengawasan untuk melakukan proses tutup buku secara ketat pada setiap akhir jam kerja operasional. Pengawas internal wajib memantau dan mencocokkan seluruh lampiran transaksi arus kas masuk dan kas keluar. Apabila ditemukan adanya selisih anggaran sekecil apa pun, proses koreksi dan pelacakan harus diselesaikan secara tuntas pada hari yang sama dengan meneliti kembali slip-slip bukti transaksi fisik. Sebagai langkah mitigasi dini guna mengantisipasi krisis likuiditas global atau risiko pendanaan massal di

masa depan agar kepercayaan publik tetap terjaga, manajemen berfokus pada peningkatan standar kualitas pelayanan prima serta penyederhanaan prosedur birokrasi pembiayaan.

## PEMBAHASAN

### A. Perkembangan Posisi Keuangan dan Skala Bisnis (2021-2025)

Berdasarkan hasil pengumpulan dokumen laporan pertanggungjawaban pengurus, kinerja kuantitatif BMT Khairul Ikhwan Martapura dari aspek aset menunjukkan peningkatan skala bisnis yang impresif secara kontinu sepanjang lima tahun terakhir. Rekapitulasi perkembangan struktur neraca dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 dapat diamati pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.**

**Rekapitulasi Komponen Neraca BMT Khairul Ikhwan Martapura (Periode 2021-2025)**

| Pos Akuntansi /<br>Komponen<br>Neraca         | Per 31 Des<br>2021 (Rp) | Per 31 Des<br>2022 (Rp) | Per 31 Des<br>2023 (Rp) | Per 31 Des<br>2024 (Rp) | Per 31 Des<br>2025 (Rp) |
|-----------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| <b>AKTIVA (ASET)</b>                          |                         |                         |                         |                         |                         |
| 1. Aktiva Lancar                              | 12.878.354.881          | 14.612.861.590          | 14.349.163.527          | 16.649.672.723          | 17.854.678.934          |
| 2. Aktiva Tetap<br>(Neto)                     | 2.581.476.590           | 2.777.925.746           | 2.793.930.746           | 2.801.866.746           | 3.023.541.746           |
| <b>JUMLAH<br/>AKTIVA</b>                      | <b>15.459.831.471</b>   | <b>17.390.788.336</b>   | <b>17.143.094.273</b>   | <b>19.451.739.469</b>   | <b>20.878.220.680</b>   |
| <b>PASIVA<br/>(KEWAJIBAN &amp;<br/>MODAL)</b> |                         |                         |                         |                         |                         |
| 1. Hutang Jangka<br>Pendek                    | 10.358.305.286          | 11.628.056.390          | 10.733.741.005          | 12.855.985.428          | 13.726.035.119          |
| 2. Investasi Tidak<br>Terikat / Syirkah       | 2.716.317.201           | 100.000.000             | 0                       | 0                       | 0                       |
| 3. Hutang Jangka<br>Panjang                   | 0                       | 3.256.746.371           | 4.223.410.293           | 4.236.155.281           | 4.597.589.267           |

|                            |                       |                       |                       |                       |                       |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 4. Modal Sendiri (Ekuitas) | 2.385.208.984         | 2.505.985.575         | 2.185.942.975         | 2.359.598.760         | 2.554.596.294         |
| <b>JUMLAH PASIVA</b>       | <b>15.459.831.471</b> | <b>17.390.788.336</b> | <b>17.143.094.273</b> | <b>19.451.739.469</b> | <b>20.878.220.680</b> |

Data di atas memperlihatkan pertumbuhan total kekayaan yang sangat konsisten dari Rp15.459.831.471 pada tahun 2021 hingga menembus angka Rp20.878.220.680 di akhir tahun 2025. Pertumbuhan operasional ini didominasi oleh perputaran Aktiva Lancar yang berkisar antara 83% dari total aset. Puncak profitabilitas institusi tercermin pada tahun buku 2025 dengan pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih setelah zakat sebesar Rp251.336.469.

#### **B. Kendala Mendasar Pengelolaan Manajemen Keuangan**

Berdasarkan analisis diagnostik mendalam terhadap fluktuasi angka pada laporan neraca komparatif, ditemukan tiga kendala struktural yang dihadapi oleh lembaga:

- 1. Tingginya Risiko Likuiditas dan Solvabilitas:** Struktur pendanaan aktiva sangat timpang karena didominasi oleh hutang jangka pendek (simpanan pihak ketiga). Rasio hutang terhadap modal (Debt to Equity Ratio) berada pada level yang kurang ideal dan tidak seimbang.
- 2. Lambatnya Pertumbuhan Modal Sendiri (Ekuitas):** Kemandirian modal internal bergerak sangat lambat dari Rp2,38 Miliar (2021) menjadi Rp2,55 Miliar (2025). Bahkan pada tahun 2023 sempat mengalami penurunan ke angka Rp2.185.942.975 yang mengindikasikan lemahnya retensi SHU untuk cadangan modal.
- 3. Disfungsi Produk Investasi Syirkah:** Terjadi kendala operasional yang sangat radikal pada produk pembiayaan bagi hasil. Pos Investasi Tidak Terikat / Syirkah merosot tajam dari Rp2.716.317.201 pada tahun 2021 menjadi Rp100.000.000 (2022) dan konsisten bernilai Nol (0) sejak tahun 2023 hingga 2025.

#### **C. Penilaian Aspek Kelayakan Teoretis dan Syariah**

Penilaian kelayakan manajemen keuangan dianalisis menggunakan metode dualisme hasil tinjauan, yaitu kelayakan secara formal-administratif dan substansial operasional. Secara Formal-Administratif, pengelolaan laporan keuangan pada BMT Khairul Ikhwan Martapura dinilai Layak. Institusi telah memenuhi standar akuntansi dalam penyajian pos-pos neraca

secara transparan, akurat, dan sistematis serta memisahkan dengan jelas antara unsur kewajiban jangka pendek, jangka panjang, dan ekuitas.

Namun, secara Substansi Operasional Syariah, pengelolaan keuangan dinyatakan Kurang Layak (Tidak Ideal). Fakta hilangnya akun investasi tidak terikat/syirkah menjadi bukti nyata adanya kemunduran implementasi prinsip murni syariah (sharing risk and return). Portofolio pembiayaan bergeser sepenuhnya pada akad komersial jual beli (Murabahah) tunggal, sehingga menghilangkan esensi utama kemitraan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah). Selain itu, ketergantungan yang ekstrem pada dana titipan jangka pendek pihak ketiga (65,7% dari total pasiva) berisiko memicu kegagalan bayar yang fatal apabila terjadi penarikan dana massal (rush).

#### **D. Strategi dan Usaha Perbaikan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil evaluasi atas kendala struktural yang dihadapi, BMT Khairul Ikhwan Martapura harus memprioritaskan arah kebijakan strategis jangka pendek dan menengah pada penyehatan struktur modal, bukan semata-mata memperbesar aset. Langkah konkret yang wajib ditempuh meliputi restrukturisasi modal dengan meningkatkan nilai simpanan pokok dan wajib anggota serta memperbesar porsi penahanan SHU tahunan untuk dialokasikan ke pos cadangan modal kerja internal.

Selanjutnya, manajemen perlu melakukan reaktivasi skema pembiayaan kemitraan berbasis Mudharabah Muthlaqah dan Musyarakah secara selektif guna mengembalikan jati diri identitas syariah yang substantif. Terakhir, institusi wajib memperketat manajemen risiko likuiditas dengan menetapkan batas aman rasio kas (Cash Ratio) minimum pada komponen aktiva lancar demi menjamin keamanan simpanan nasabah harian.

### **KESIMPULAN**

Sistem pengelolaan manajemen keuangan BMT Khairul Ikhwan Martapura berhasil meningkatkan skala bisnis secara konsisten, dibuktikan dengan lonjakan pertumbuhan total aset hingga mencapai Rp20.878.220.680 dan perolehan SHU sebesar Rp251,34 juta pada akhir tahun 2025. Meskipun demikian, ditinjau dari standar manajemen risiko dan substansi prinsip akuntansi syariah, tata kelola modal tersebut dinilai kurang layak secara operasional. Hal ini dikarenakan struktur pendanaan yang tidak seimbang (didominasi utang pihak ketiga sebesar 65,7% dengan modal internal hanya 12,3%) serta terjadinya disfungsi pada produk kemitraan bagi hasil (syirkah) yang bernilai nol sejak tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis studi kelayakan dan evaluasi kinerja keuangan terhadap Koperasi Konsumen Syariah BMT Khairul Ikhwan Martapura periode 2021-2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut: Pertama, secara formal-administratif dan kinerja pertumbuhan makro, pengelolaan keuangan BMT berada dalam kategori Layak, dibuktikan dengan pertumbuhan volume total aset yang menembus Rp20,87 Miliar serta perolehan SHU yang meningkat konsisten mencapai Rp251,33 juta pada tahun 2025 dengan sistem pencatatan yang patuh pada PSAK Syariah. Kedua, secara substansial dan struktural, pengelolaan keuangan diklasifikasikan dalam status Tidak Layak. Ketidaklayakan substansial ini dipicu oleh kerapuhan struktur modal yang dibebani utang jangka pendek ekstrem sebesar 65,7%, kelambatan pertumbuhan modal sendiri (ekuitas hanya 12,3%), serta terjadinya disfungsi sistem keuangan syariah yang ditandai dengan nihilnya atau berhentinya total operasional produk investasi bagi hasil (syirkah) sejak tahun 2023 akibat pengalihan total ke skema murabahah. Dengan demikian Laporan keuangan harus dibuat dengan standar tertentu agar dapat dipahami dengan mudah, relevan, handal dan dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan. Salah satu fungsi utama laporan keuangan sebagai bahan perbandingan

## REFERENSI

- Ardiansah Yuniarto, Muhammad, And Saras Shinta Qurrota 'Aini, 'Analisis Non-Performing Financing (Npf) Sebagai Indikator Risiko Kredit Pada Pt Bpr Syariah Meru Nusantara Mandiri', 2025
- Ayu Ramadhani, Putri, *Analisis Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Fauzan Azhiima Kota Parepare*, 2025
- Cantika Kamila Putri, Mutiara, Asyam Alif Rabbani, Halimatus Sa'diya, And Mochamat Reza Adiyanto, 'Pentingnya Pencatatan Arus Kas Masuk Dan Keluar Pada Umkm', *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2 (2024)
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta*, 2017
- , *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi*. (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Fajar, Ade, Edy Setyo Wibowo, And Muhammad Rafiudin, 'Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia: Sebuah Analisis Kritisantangan Dan Solusinya', 2024
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers., 2021)
- Pratama, A, 'Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Melalui Analisis Studi Kelayakan Periodik Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah', *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4 (2022), 15–29
- Rahmawati, E, 'Strategi Pengelolaan Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Bmt', *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7 (2023), 134–47

Sartono, A, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (Edisi Ke-4)* (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2017)

Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2023